

PENGARUH *MATURITY*, PERINGKAT OBLIGASI DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *YIELD TO MATURITY* OBLIGASI PADA BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Oleh:

EFRIANTY HASIBUAN

16.832.0173



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2020**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/10/20

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)26/10/20

**PENGARUH MATURITY, PERINGKAT OBLIGASI DAN DEBT TO
EQUITY RATIO TERHADAP YIELD TO MATURITY OBLIGASI
PADA BANK UMUM YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

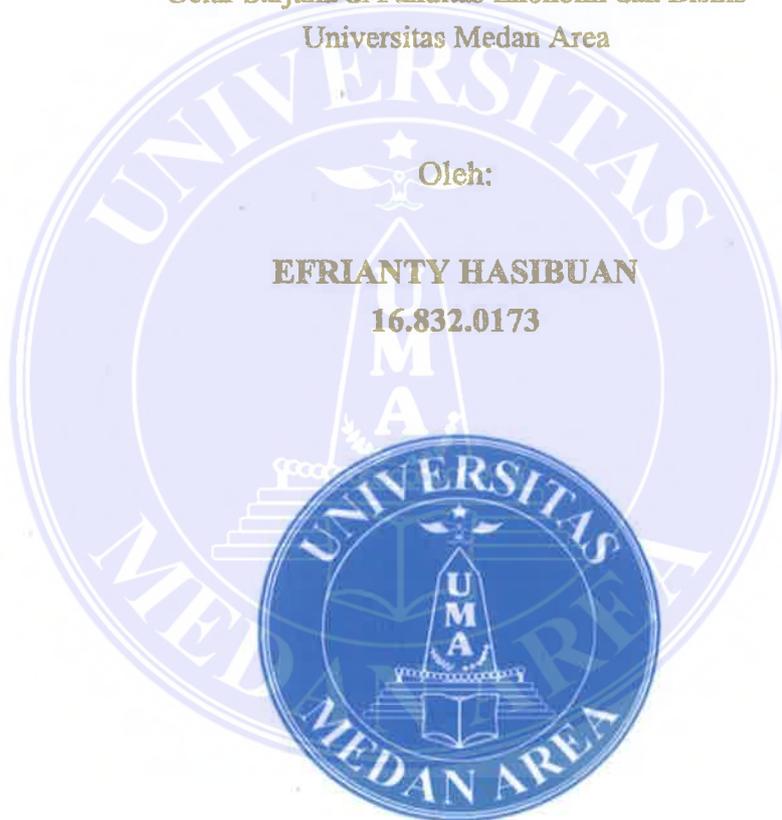
SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area**

Oleh:

EFRIANTY HASIBUAN

16.832.0173



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2020**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/10/20

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)26/10/20

Judul Skripsi : Pengaruh *Maturity*, Peringkat Obligasi dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Yield to Maturity* Obligasi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Nama : Efrianty Hasibuan
NPM : 168320173
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

**Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing**



Drs. Patar Marbun, M.Si
Pembimbing 1



Eka Dewi Setia Tarigan, SE, M.Si
Pembimbing 2



Dr. Insaq Effendi, SE, M.Si
Dekan



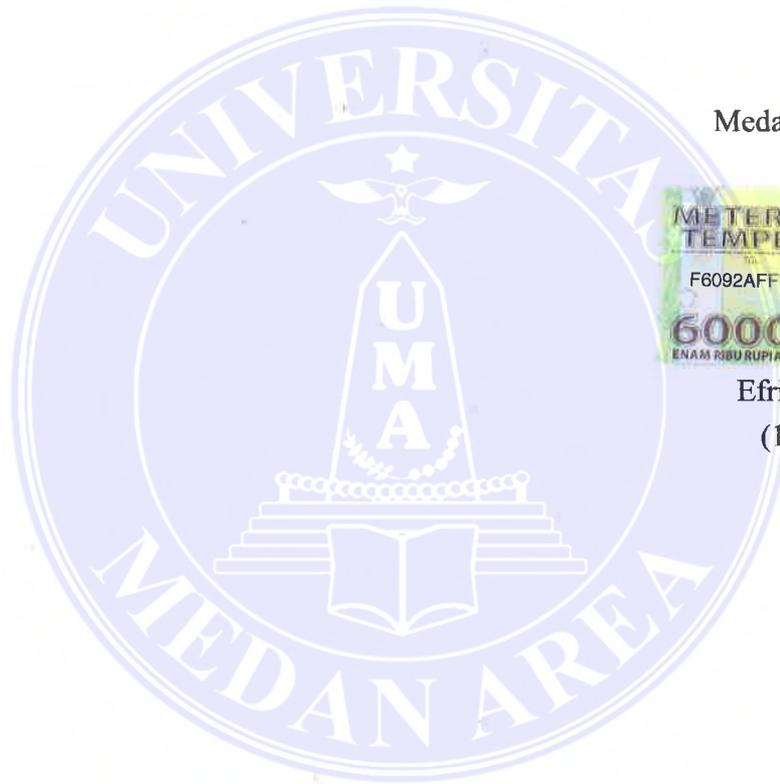
Wan Rizca Amelia, SE, M.Si
Ka. Prodi

Tanggal Lulus: 04 Mei 2020

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar serjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksisanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 04 Mei 2020

Penulis



Efrianty Hasibuan
(16.832.0173)

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Efrianty Hasibuan
NPM : 168320173
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PENGARUH *MATURITY*, PERINGKAT OBLIGASI DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *YIELD TO MATURITY* OBLIGASI PADA BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 04 Mei 2020

Penulis



(Efrianty Hasibuan)

ABSTRAK

Efrianty Hasibuan, 168320173. “Pengaruh *Maturity*, Peringkat Obligasi dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Yield to Maturity* Obligasi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI.”, Skripsi, 2020.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh *Maturity*, Peringkat Obligasi dan DER terhadap *Yield to Maturity* Obligasi pada Bank Umum yang terdaftar di BEI.

Perbankan adalah salah satu sektor usaha yang mendominasi perekonomian Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Maturity*, Peringkat Obligasi dan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Bank Umum yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan tahun 2015-2019. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan metode asosiatif dan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis Regresi Berganda penelitian ini menggunakan bantuan program aplikasi IBM SPSS *Statistics 20*.

Hasil penelitian menemukan bahwa *Maturity* berpengaruh positif terhadap *Yield to Maturity* Obligasi. Hasil ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar -1,490 dan nilai signifikansi sebesar 0,008, lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan sebesar 5%. Peringkat Obligasi berpengaruh negatif terhadap *Yield to Maturity* Obligasi. Hasil ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar -1,490 dan nilai signifikansi sebesar 0,389, lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan sebesar 5%. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Yield to Maturity* Obligasi. Hasil ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar -1,490 dan nilai signifikansi sebesar 0,093, lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan sebesar 5%. Dan dalam penelitian ini *Maturity*, Peringkat Obligasi dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Yield to Maturity* Obligasi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen *maturity*, peringkat obligasi dan DER terhadap *yield to maturity* obligasi adalah 9,8% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci: *Maturity*, Peringkat Obligasi, DER dan *Yield to Maturity* Obligasi

ABSTRACT

Efrianty Hasibuan, 168320173. “Effect of Maturity, Bond Rating and Debt to Equity Ratio Against Yield to Maturity of Bonds on Commercial Banks Registered on BEI.”, Research, 2020.

The purpose of this study was to determine and analyze the Effect of Maturity, Bond Rating and DER on Yield to Maturity Bonds on Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange.

Banking is one of the business sectors that dominates the Indonesian economy. The purpose of this study was to determine the effect of Maturity, Bond Rating and Debt to Equity Ratio (DER) on Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange with an observation period of 2015-2019. The research method used by researchers is to use an associative method and use a quantitative approach using Multiple Regression analytics. This research uses the help of the IBM SPSS Statistics 20 application program.

The results found that Maturity had a positive effect on Yield to Maturity Bonds. These results are indicated by a regression coefficient of -1.490 and a significance value of 0.008, smaller than the expected significance level of 5%. Bond ratings have a negative effect on Yield to Maturity of Bonds. These results are indicated by a regression coefficient of -1.490 and a significance value of 0.389, greater than the expected significance level of 5%. Debt to Equity Ratio (DER) has a negative effect on Yield to Maturity of Bonds. These results are indicated by a regression coefficient of -1.490 and a significance value of 0.093, greater than the expected significance level of 5%. And in this study Maturity, Bond Rating and Debt to Equity Ratio (DER) simultaneously have no effect on Yield to Maturity of Bonds. The results also showed that the effect of the independent variable maturity, rating of bonds and DER on yield to maturity of bonds was 9.8% while the rest were influenced by other variables.

Keywords: Maturity, Bond Rating, DER and Yield to Maturity Bonds

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah dengan mengucapkan segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena tiada daya dan upaya selain atas kehendak-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa pskripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini tidak terlepas dari keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, penulis dengan terbesar hati bersedia untuk menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak yang berkepentingan terhadap skripsi ini.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis tidak terlepas dari bantuan baik berupa bimbingan, petunjuk, motivasi dan berbagai informasi dari berbagai pihak, maka dengan segala hormat penulis menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

- 1) Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
- 2) Bapak Dr. Ihsan Effendi, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
- 3) Ibu Wan Rizca, SE, M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Medan Area.
- 4) Bapak Teddi Pribadi, SE, MM, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
- 5) Bapak Ir. M. Yamin Siregar, MM, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
- 6) Bapak Drs. Patar Marbun, M.Si sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan saran dan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
- 7) Ibu Eka Dewi Setia Tarigan, SE, M.Si sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan saran dan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini

- 8) Hormat dan terima kasih yang terdalem penulis sampaikan kepada Ayahanda Ridwan Efendi Hasibuan dan Ibunda Nur Mawan Harahap atas motivasi, kesabaran, dan keikhlasan membesarkan dan mendidik dan memberikan dukungan serta doa dan perhatiannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
- 9) Seluruh staf pengajar di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area yang telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
- 10) Seluruh pegawai di lingkungan Fakultas Ekonomi yang telah membantu mempermudah proses pengurusan administrasi mahasiswa Universitas Medan Area.
- 11) Teman-temanku Anggi, Lisa, Dian, Weny yang telah memberikan semangat dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Terima kasih atas semua bantuan yang telah diberikan, semoga Allah SWT membalas amal baik saudara/i dan semua pihak yang telah bermurah hati memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen. Aamiin ya robbal 'alamin.

Medan, Mei 2020
Penulis

Efrianty Hasibuan
(16.832.0173)

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Obligasi.....	6
2.1.1. Jenis Jenis Obligasi.....	7
2.1.2. Karakteristik Obligasi.....	9
2.1.3. Keuntungan Obligasi.....	9
2.2. Maturity.....	10
2.3. Peringkat Obligasi.....	11
2.4. Debt to Equity Ratio (DER).....	15
2.5. Yield to Maturity Obligasi.....	16
2.6. Penelitian Terdahulu.....	17
2.7. Kerangka Konseptual.....	18
2.8. Hipotesis.....	20
BAB III. METODELOGI PENELITIAN	21
3.1. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian.....	21
3.1.1. Jenis Penelitian.....	21
3.1.2. Lokasi Penelitian.....	21

3.1.3. Waktu Penelitian	21
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian.....	22
3.2.1. Populasi Penelitian	22
3.2.2. Sampel Penelitian.....	22
3.3. Defenisi Variabel Operasional Penelitian	23
3.4. Jenis dan Sumber Data.....	24
3.4.1. Jenis Data.....	25
3.4.2. Sumber Data	25
3.5. Teknik Pengumpulan Data	25
3.6. Teknik Analisis Data	25
3.6.1. Uji Asumsi Klasik	25
3.6.2. Uji Statistik	37
3.7. Uji Hipotesis.....	27
3.7.1. Uji T	27
3.7.2. Uji F.....	28
3.7.3. Koefisien Determinan	28
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1. Hasil Penelitian.....	29
4.2. Hasil Uji Analisis Deskriptif	30
4.3. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	31
4.3.1. Hasil Uji Normalitas Data	32
4.3.2. Hasil Uji Multikolinearitas	33
4.3.3. Hasil Uji Autokolerasi	33
4.3.4. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	34
4.3.5. Hasil Analisis Linier Berganda	36
4.4. Hasil Uji Hipotesis.....	38
4.4.1. Hasil Uji T	38
4.4.2. Hasil Uji F.....	40
4.4.2. Koefisien Determinan.....	41

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	42
5.1. Kesimpulan.....	42
5.2. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA.....	44
LAMPIRAN	46



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Kategori Peringkat.....	11
Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 3.1. Waktu Penelitian	22
Tabel 3.2. Sampel Penelitian	23
Tabel 3.3. Defenisi Variabel Operasional	23
Tabel 4.1. Total Sampel Penelitian.....	29
Tabel 4.2. Analisis Deskriptif.....	30
Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas.....	32
Tabel 4.4. Hasil Uji Multikolinieritas	33
Tabel 4.5. Hasil Uji Autokolerasi	34
Tabel 4.6. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	35
Tabel 4.7. Hasil Uji Analisis Linier Berganda	37
Tabel 4.8. Hasil Uji T.....	38
Tabel 4.9. Hasil Uji F.....	40
Tabel 4.10. Hasil Uji Koefisien Determinan.....	41

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Pihak Pihak Yang Terkait Obligasi	12
Gambar 2.2. Kerangka Konseptual.....	20
Gambar 4.1. Hasil Uji Scatterplot.....	36



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peran besar dalam perekonomian suatu negara yang menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi keuangan dan fungsi ekonomi. Dengan adanya pasar modal pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dapat memilih alternative investasi untuk memberikan return yang optimal dengan salah satu sekuritas yang diperdagangkan yaitu obligasi. Obligasi adalah surat utang yang tertuang perjanjian bahwa penerbit obligasi meminjamkan sejumlah dana dari masyarakat dimana penerbit memiliki kewajiban untuk membayar bunga secara berkala dan kewajiban melunasi pokok utang pada akhir periode jatuh tempo (Tjiptono Darmadji, 2012:15).

Investasi obligasi merupakan jenis investasi yang banyak diminati oleh pemilik modal (*investor*) karena obligasi memiliki pendapatan yang bersifat tetap. Pendapatan tetap tersebut diperoleh dari pokok obligasi dan bunga yang akan diterima secara periodik pada saat jatuh tempo. Keuntungan yang diperoleh dari investasi obligasi adalah pemegang obligasi memiliki hak pertama atas asset perusahaan jika perusahaan yang bersangkutan mengalami likuidasi karena perusahaan telah mengikat kontrak untuk dapat melunasi obligasi yang telah dibeli oleh pemegang obligasi. Obligasi lebih disukai perusahaan yang membutuhkan tambahan dana karena lebih mudah didapatkan. Pembayaran bunga pada investasi obligasi lebih rendah dan dapat dibayar secara berkala 6 bulan atau

setahun sekali tergantung dari jenis kupon yang ditawarkan penerbit obligasi. Tujuan utama investor memilih berinvestasi ke instrumen obligasi adalah imbal hasil (*yield*). *Yield* dapat memberikan informasi mengenai keuntungan dari dana yang akan diinvestasikan pada obligasi. Salah satu ukuran *yield* yang paling sering digunakan investor dalam berinvestasi yaitu *yield to maturity*, dapat didefinisikan sebagai tingkat return majemuk yang akan diterima investor jika membeli obligasi pada harga pasar saat ini dan menahan obligasi tersebut hingga jatuh tempo (Hartono, 2016:56).

Sebelum obligasi ditawarkan, obligasi harus diperingkatkan oleh suatu lembaga atau agen pemeringkatan obligasi (*Rating Agency*). Agen pemeringkat obligasi adalah lembaga independen yang memberikan informasi pemeringkatan skala risiko, dimana salah satunya adalah sekuritas obligasi sebagai petunjuk sejauh mana keamanan suatu obligasi bagi investor. Keamanan tersebut ditunjukkan oleh kemampuan suatu perusahaan dalam membayar bunga dan melunasi pokok pinjaman. Sehingga pemodal bias menggunakan jasa agen pemeringkatan obligasi tersebut untuk mendapatkan informasi mengenai peringkat obligasi. Proses pemeringkatan ini dilakukan untuk menilai kinerja perusahaan, sehingga *rating agency* dapat menyatakan layak atau tidaknya obligasi tersebut diinvestasikan.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi *yield* adalah *maturity*. Jika semakin pendek jangka waktu obligasi maka akan semakin diminati investor karena dianggap risikonya lebih kecil. Obligasi dengan masa hidup yang lebih lama akan memberikan *yield* yang lebih tinggi, hal ini merupakan konsekuensi dari potensi risiko yang mungkin timbul karena periode panjang obligasi jatuh tempo.

Selain maturity dan peringkat obligasi, salah satu informasi keuangan yang perlu dipertimbangkan oleh investor sebelum membeli, menjual dan menahan obligasi adalah *debt to equity ratio* (DER) merupakan indikator struktur modal dan risiko finansial, yang merupakan perbandingan antara utang dan modal sendiri. Bertambah besarnya *debt to equity ratio* suatu perusahaan menunjukkan risiko distribusi laba usaha perusahaan akan semakin besar terserap untuk melunasi kewajiban perusahaan.

Bertambahnya jumlah emiten meningkatkan jumlah obligasi korporasi yang terdaftar di BEI menjadi sekitar Rp. 142 triliun pada akhir 2011. Obligasi korporasi dari sector keuangan memiliki kontribusi terbesar yang mencapai sekitar 64,2% atau setara dengan Rp. 91,3 triliun. Sektor non-keuangan yang memiliki kontribusi signifikan adalah infrastruktur dengan kontribusi sekitar 20,6%. Rata-rata perdagangan obligasi di pasar sekunder per hari mencapai sekitar Rp. 512,3 miliar pada tahun 2011 atau lebih tinggi dibandingkan tahun 2010 (Rp. 361,8 miliar) dan 2009 (Rp. 163.6 miliar) seiring dengan perbaikan persepsi investor terhadap perekonomian Indonesia. Peran aktif sektor perbankan dalam transaksi perdagangan obligasi korporasi juga mendorong peningkatan volume transaksi di pasar sekunder. CIMB Niaga memiliki pangsa pasar terbesar sekitar 21,0%, diikuti oleh HSBS (14,4%), DBS Bank Indonesia (8,4%), Bank Pan Indonesia (7,3%), dan Deutsche Bank (6,0%). Berdasarkan fenomena tersebut, dapat diketahui bahwa *yield* obligasi yang akan diterima oleh investor akan mengalami perubahan seiring dengan perubahan kondisi perekonomian baik secara mikro maupun makro. Oleh karena itu, baik investor ataupun emiten harus memperhatikan fluktuasi *yield* obligasi dan harus memperhatikan baik faktor

internal ataupun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pergerakan *yield* obligasi.

Dalam obligasi, *yield* mengukur tingkat pengembalian berdasarkan tingkat suku bunga (kupon), bukan selisih kenaikan harga (*capital gain*). Cara yang paling sederhana untuk menghitung *yield* adalah dengan rumus nilai kupon dibagi dengan harga obligasinya. Karena ketika membeli obligasi pada masa penawaran atau pasar perdana akan menerima *yield* obligasi ini setara dengan kupon yang ditawarkan penerbitnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Maturity, Peringkat Obligasi dan Debt to Equity Ratio terhadap Yield to Maturity Obligasi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang penelitian diatas, maka perumusan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *maturity* berpengaruh terhadap *yield to maturity* obligasi pada bank umum yang terdaftar di BEI?
2. Apakah peringkat obligasi berpengaruh terhadap *yield to maturity* obligasi pada bank umum yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *yield to maturity* obligasi pada bank umum yang terdaftar di BEI?
4. Apakah *maturity*, peringkat obligasi dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *yield to maturity* obligasi pada bank umum yang terdaftar di BEI?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang penelitian dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *maturity* berpengaruh terhadap *yield to maturity* obligasi pada bank umum yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh peringkat obligasi terhadap *yield to maturity* obligasi pada bank umum yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *yield to maturity* obligasi pada bank umum yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh *maturity*, peringkat obligasi dan *debt to equity ratio* terhadap *yield to maturity* obligasi pada bank umum yang terdaftar di BEI.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak berikut:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat membantu pembuatan kebijakan yang tepat terutama yang berkaitan dengan pengaruh *maturity*, peringkat obligasi dan *debt to equity ratio* terhadap *yield to maturity* obligasi.
2. Bagi universitas, Untuk menambah dan melengkapi bahan referensi dan literatur bagi mahasiswa lainnya di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
3. Bagi penulis, Dapat memberikan pengetahuan yang baik bagi peneliti dan pemahaman serta penerapan teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Obligasi

Obligasi adalah surat berharga atau sertifikat yang berisi kontrak antara pemberi dana (pemodal) dengan yang diberi dana (emiten). Jadi, surat obligasi adalah selembar kertas yang menyatakan bahwa pemilik kertas tersebut telah membeli utang perusahaan yang menerbitkan obligasi. Penerbit membayar bunga atas obligasi tersebut pada tanggal-tanggal yang telah ditentukan secara periodik dan pada akhirnya menebus nilai utang tersebut pada saat jatuh tempo dengan mengembalikan jumlah pokok pinjaman ditambah bunga yang terutang. Pada umumnya, instrument ini memberikan bunga yang tetap secara periodik. Bila bunga dalam sistem ekonomi menurun, maka nilai obligasi naik.

Perusahaan yang menerbitkan obligasi harus membuat perjanjian kontrak, yang dikenal sebagai *bond indenture*. Dalam kontrak tersebut dijelaskan hak pemegang obligasi dan wali amanatnya, serta disebutkan pula kewajiban dari perusahaan yang menerbitkan obligasi tersebut.

Obligasi dikenal sebagai *fixed income securities* atau surat berharga yang memberikan pendapatan tetap, yaitu berupa bunga atau kupon yang dibayarkan dengan jumlah tetap (misalnya sebesar 9% per tahun) pada waktu yang telah ditetapkan. Misalnya, setiap 3 bulan, 6 bulan atau satu tahun sekali.

Obligasi secara umum terdiri dari obligasi pemerintah dan obligasi korporasi, dimana obligasi pemerintah yaitu surat utang yang dikeluarkan oleh

pemerintah Republik Indonesia. Sedangkan obligasi korporasi yaitu surat utang yang diterbitkan oleh perusahaan swasta nasional, termasuk Bank, BUMN dan BUMD.

2.1.1. Jenis-Jenis Obligasi

(Hadi, 2013:47) dalam praktiknya terdapat berbagai jenis obligasi yang diperdagangkan di pasar yang masing-masing memiliki karakter tersendiri seperti berikut:

1. Fixed rate bond

Obligasi yang menawarkan bunga tetap selama jangka waktu obligasi tersebut (biasanya 5-10 tahun). Bunga yang dibayarkan mungkin setiap semester atau setiap tahun.

2. Floating rates bond

Jenis kedua obligasi yang menawarkan suku bunga mengambang, biasanya dikombinasikan dengan suku bunga tetap (*fixed rates*) dimana *coupon rate* ditawarkan sebesar suku bunga deposito perbankan ditambah dengan prosentase tertentu.

3. Zero coupon bond/discount bond

Obligasi dengan tingkat bunga nol/tidak memberikan pembayaran bunga. Obligasi jenis ini biasanya dijual dengan diskon atau dibawah harga nominalnya pada awal periode kemudian dilunasi penuh sesuai dengan nilai nominalnya pada akhir periode.

4. Convertible bond

Obligasi yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk mengkonversikannya dengan sejumlah saham pada harga yang telah

ditetapkan (*exercise price*) sehingga pemegangnya memperoleh *capital gain* karena obligasi ini memberikan coupon rate yang lebih rendah dari obligasi biasa.

5. Callable dan Putable bond

Callable bond adalah obligasi yang memberikan hak kepada emitennya untuk melunasi obligasi tersebut sebelum jatuh tempo pada harga call. Biasanya dilakukan jika terjadi penurunan suku bunga yang menyebabkan kenaikan harga obligasi. Sedangkan *putable bond* adalah obligasi yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk menjualnya atau menerima pelunasan sesuai nilai par sebelum jatuh tempo. Biasanya dilakukan jika terjadi kenaikan suku bunga yang menyebabkan penurunan harga obligasi.

6. Mortgage bond/ Secured bonds

Obligasi yang diterbitkan oleh emiten dengan jaminan suatu aset riil ataupun *financial asset* lainnya yang bisa berupa tanah dan bangunan, equipments (permesinan, mobil/peralatan lainnya) serta surat-surat berharga lainnya. Jika terjadi gagal bayar dimana emiten gagal melakukan kewajibannya atas coupon dan nilai pokok (*default risk*), pemegang obligasi berhak mengambil alih aset tersebut.

7. Junk bonds

Obligasi yang memberikan *coupon rate* yang tinggi tetapi memiliki resiko gagal bayar yang juga tinggi. Biasanya diterbitkan oleh emiten berperingkat BB- kebawah atau oleh emiten yang ingin membiayai suatu rencana merger/akuisisi.

2.1.2. Karakteristik Obligasi

Perusahaan yang meminjam dana melalui alat utang jangka panjang seperti obligasi, pasti memberikan pendapatan kepada investor berupa bunga atau kupon. Untuk lebih jelasnya, secara umum terdapat beberapa karakteristik obligasi sebagai instrumen utang jangka panjang yang sebaiknya dipahami (Juamailani, 2008:39):

1. Nilai obligasi atau jumlah dana yang dipinjam, yaitu dalam penerbitan obligasi maka perusahaan akan jelas menyatakan jumlah dana yang dibutuhkan.
2. Jangka waktu obligasi, yaitu setiap obligasi mempunyai masa jatuh tempo atau berakhirnya masa pinjaman (*maturity*).
3. Tingkat suku bunga, yaitu untuk menarik minat para investor, maka perusahaan harus memberikan insentif yang menarik berupa bunga yang relatif lebih besar daripada tingkat suku bunga perbankan.
4. Jadwal pembayaran, yaitu kewajiban pembayaran kupon obligasi oleh perusahaan penerbit dilakukan secara berkala sesuai dengan kesepakatan sebelumnya, bisa dilakukan tiap triwulan atau tahunan.

2.1.3. Keuntungan Obligasi

Obligasi menjadi salah satu instrumen investasi, Karena itu tentu saja ada keuntungan-keuntungan yang diperoleh dengan menempatkan uang di instrumen ini, seperti Obligasi dapat memberikan pendapatan tetap (*fixed income*) berupa kupon. Hal ini merupakan ciri utama obligasi, dimana pemegang obligasi akan mendapatkan pendapatan bunga secara rutin selama waktu berlakunya obligasi. Bunga yang ditawarkan obligasi umumnya lebih tinggi daripada bunga yang

diberikan deposito atau SBI. keuntungan berupa pendapatan tetap dari kupon bunga secara periodik yang ditetapkan penerbit. Umumnya bunga obligasi lebih tinggi daripada bunga deposito ataupun *BI Rate*. Selain itu, jatuh tempo obligasi akan menentukan besaran dari bunga yang diberikan kepada investor.

Disamping penghasilan berupa kupon, pemegang obligasi juga dapat memperjual-belian obligasi yang dimilikinya. Jika penjual menjual obligasi lebih tinggi dibandingkan dengan harga saat dibeli, maka si pemegang obligasi memperoleh selisih yang disebut dengan *capital gain*. Dan hukum obligasi juga sudah jelas dan pasti dibayarkan dengan *return* yang diperoleh khusus obligasi negara karena dijamin UU No. 24 Tahun 2002 atau UU No. 19 Tahun 2008.

2.2. Maturity

(Brigham dan Houston, 2010:276) menyatakan bahwa *maturity* merupakan jumlah tahun sampai tanggal jatuh tempo sejak obligasi diterbitkan atau bisa juga diartikan sebagai suatu tanggal yang telah ditentukan untuk melunasi nilai pari suatu obligasi. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *maturity* merupakan waktu jatuh tempo yang dinyatakan dalam jumlah tahunan dan sekaligus digunakan untuk menunjukkan umur obligasi yang merupakan waktu untuk melunasi seluruh pinjaman beserta bunganya sesuai dengan perjanjian yang telah ditentukan.

Biasanya *maturity* obligasi dinyatakan dalam bentuk tahunan. Obligasi yang memiliki waktu jatuh tempo yang lebih lama maka akan memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, investor lebih menyukai untuk membeli obligasi yang memiliki waktu jatuh tempo yang lebih pendek.

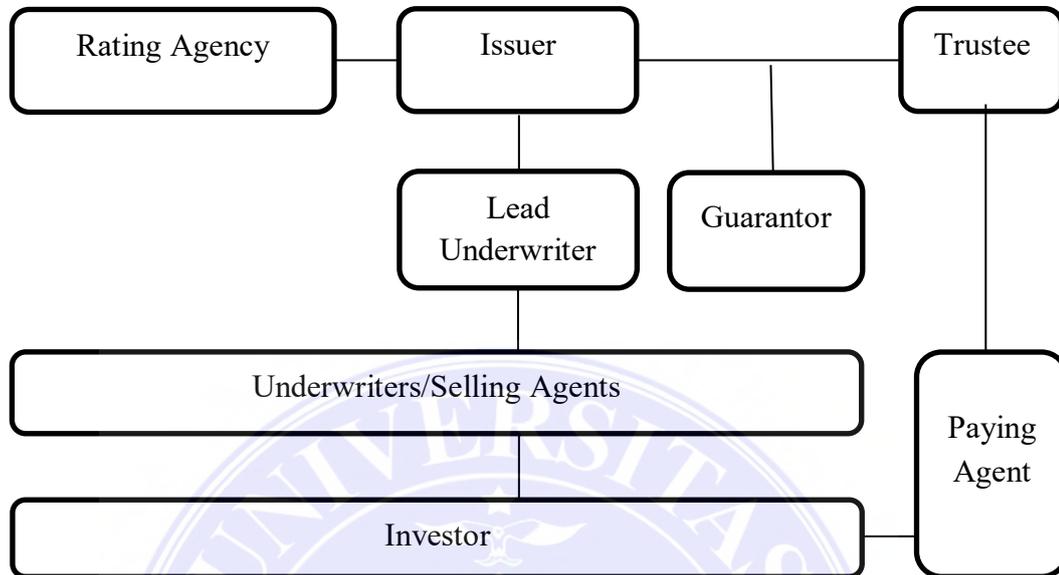
Selain itu, panjang atau pendeknya waktu jatuh tempo dalam obligasi juga akan mempengaruhi harga obligasi tersebut karena adanya perubahan suku bunga yang bergerak fluktuatif. Apabila terjadi penurunan (kenaikan) tingkat bunga, maka harga obligasi akan naik (turun), tetapi persentase perubahan harga yang relatif lebih besar akan terjadi pada obligasi yang mempunyai *maturity* yang lebih panjang dan tingkat kupon yang lebih rendah. Maka dari itu, adanya obligasi dengan *maturity* tertentu bisa dijadikan pilihan investor untuk menghindari adanya kerugian bila suatu saat suku bunga mengalami penurunan.

Penetapan jatuh tempo berbeda-beda tiap penerbit, baik negara maupun swasta. Ada 1 tahun dan ada juga yang 5 tahun. Bedanya, semakin singkat waktunya, cenderung lebih mudah diprediksi, risikonya kecil, tetapi total keuntungan yang didapat dari pembayaran kupon tidaklah besar.

2.3. Peringkat Obligasi

Ketika dilakukan penerbitan obligasi, terdapat perlakuan yang sedikit berbeda dengan ketika menerbitkan saham, yaitu sebelum obligasi ditawarkan kepada masyarakat (pemodal) harus diperingkat (*rating*) oleh lembaga pemeringkat (*rating agency*) terlebih dahulu. Pemeringkatan ini berguna untuk menilai perusahaan dari berbagai factor yang secara langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan keuangan perusahaan. Peringkat (*rating*) yang diberikan oleh *rating agency* yang menyatakan apakah obligasi tersebut berada pada peringkat investment grade atau non-investemnt grade (Hadi, 2013:108).

Untuk lebih memahami, berikut bagan pihak-pihak yang terkait dalam perdagangan obligasi:



Gambar 2.1: Pihak-Pihak Yang Terkait Obligasi

Jadi, peringkat obligasi merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui tingkat risiko yang dihadapi oleh perusahaan penerbit obligasi. Jika peringkat obligasi rendah maka obligasi tersebut memiliki resiko yang lebih tinggi, akibatnya obligasi berperingkat rendah itu harus menyediakan *yield to maturity* yang lebih tinggi untuk mengkompensasi kemungkinan risiko yang besar (Ratih, 2006:11).

Pentingnya peringkat obligasi karena menginformasikan dan memberikan sinyal tentang probabilitas default utang perusahaan. Peringkat hutang juga berfungsi membantu kebijakan publik untuk membatasi investasi spekulatif para investor institusional seperti bank, perusahaan asuransi dan dana pensiun. Hasil pemeringkatan oleh *rating agency* dikategorikan menjadi dua yaitu *rating non-investment grade* dan *investment grade*, dan jika ditinjau kembali dan

peringkatnya turun ke non-investment grade obligasi demikian disebut dengan istilah *falling angels*.

Investment grade adalah kategori bahwa suatu perusahaan atau negara dianggap memiliki kemampuan yang cukup dalam melunasi hutangnya. Sehingga bagi investor yang mencari investasi yang aman, umumnya mereka memilih rating Investment Grade. Praktek pada perusahaan lebih detail lagi. Sepengetahuan penulis, ada perusahaan yang menerapkan screening yang lebih mendalam seperti harus BUMN atau kalaupun investment Grade minimal A, *rating* BBB dianggap masih belum aman. *Non-investment grade* adalah kategori bahwa suatu perusahaan atau negara dianggap memiliki kemampuan yang meragukan dalam memenuhi kewajibannya. Perusahaan yang masuk kategori ini biasanya cenderung sulit memperoleh pendanaan. Supaya bisa berhasil umumnya mereka memberikan kupon atau imbal hasil yang tinggi. Investor yang memilih jenis obligasi ini biasanya cenderung memiliki sifat spekulatif. Sebab jika ternyata perusahaan berkomitmen melunasi seluruh kewajibannya, imbal hasil yang diterima bisa sangat tinggi.

Tabel 2.1.
Kategori Peringkat

Rating	Kategori
AAA AA+ AA AA- A+ A A- BBB+	<i>Investment Grade</i> (Layak untuk investasi)

BBB BBB-	
BB+ BB BB- B+ B B- CC+ CC CC- CCC CCC-	<i>Non-Investment Grade</i> (Tidak layak untuk investasi)

Sumber: PT. Pemeringkat Efek Indonesia

Proses pemeringkatan berguna untuk menilai kinerja perusahaan dari berbagai faktor yang secara langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan keuangan suatu perusahaan. Peringkat obligasi secara umum dipengaruhi oleh proporsi modal terhadap hutang perusahaan, tingkat profitabilitas perusahaan, tingkat kepastian dalam menghasilkan pendapatan, besar kecilnya perusahaan, dan sedikit penggunaan kewajiban tersebut.

Peringkat obligasi di Indonesia dikeluarkan oleh lembaga seperti Moody's Indonesia dan PT. Pefindo (Pemeringkat Efek Indonesia). Pemeringkatan obligasi dapat diklasifikasikan dengan AAA = 5, AA+ = 4, AA = 3, AA- = 2, A+ = 1, A = 5, A- = 4, BBB+ = 3, BBB = 2, BBB- = 1.

Namun secara umum perusahaan memakai penilaian yang dikeluarkan oleh Pefindo untuk menilai obligasi yang telah dikeluarkannya. Jika dilihat dari pengaruh peringkat obligasi dari suatu perusahaan terhadap yield-nya, maka dapat

diketahui bahwa obligasi dengan peringkat yang rendah harus menyediakan *yield* yang lebih tinggi karena mengkompensasi kemungkinan risiko pasar.

2.4. Debt To Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang membandingkan total hutang dengan total ekuitas dari pemegang saham. Dengan demikian, *debt to equity ratio* juga dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak terbayarkan suatu hutang. Dengan mengetahui besarnya *debt to equity ratio* perusahaan, para investor bisa mengetahui informasi kesehatan perusahaan dalam hal struktur modal dan risiko finansial, yang merupakan perbandingan antara hutang dan modal sendiri. Bertambah besarnya *debt equity ratio* suatu perusahaan menunjukkan risiko distribusi laba usaha perusahaan akan semakin besar terserap untuk melunasi kewajiban perusahaan (Purwanto dan Haryanto, 2004:138).

Investor perlu mengetahui kesehatan perusahaan melalui perbandingan antar modal sendiri dan modal pinjaman. Jika modal sendiri lebih besar daripada modal pinjaman, maka perusahaan itu sehat dan tidak mudah bangkrut.

Debt to equity ratio juga dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak terbayarkan suatu hutang. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dihitung dengan rumus dibawah ini:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Debt to Equity Ratio menunjukkan proporsi hutang terhadap modal yang dimiliki. Tingkat hutang yang lebih besar dari modal sendiri mengindikasikan

perusahaan tersebut memiliki resiko keuangan yang besar. Penggunaan hutang yang besar pada akhirnya akan menurunkan laba yang diakibatkan beban tetap yang ditanggung perusahaan meningkat.

2.5. Yield To Maturity Obligasi

Hasil sampai jatuh tempo (*yield to maturity*) adalah tingkat diskonto (*discount rate*) yang membuat nilai sekarang (*present value*) arus kas (*cash flow*) masa depan yang dijanjikan secara total sama dengan harga pasar obligasi saat ini.

Dimana hubungan *yield to maturity* dan harga obligasi sangatlah penting, jika harga obligasi turun, *yield* naik, dan jika harga obligasi naik, maka *yield* turun. Jika sudah diperoleh harga obligasi maka dapat dimasukkan ke rumus YTM, sebagai berikut:

$$YTM = \frac{\left(\frac{C + \frac{(F - P)}{N}}{2} \right)}{\frac{F + P}{2}}$$

Keterangan:

C = Kupon

F = Nilai nominal obligasi

P = Harga obligasi (*Price*)

n = Berapa kali bunga dibayarkan selama masa jatuh tempo

Perhitungan YTM akan memberikan informasi apakah obligasi dapat memenuhi harapan investor. Harapan tiap investor dapat berbeda-beda, tetapi perhitungan YTM akan memberikan investor data pasti untuk membandingkan nilai-nilai berbagai obligasi yang dapat diinvestasikan.

2.6. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2.
Penelitian Terdahulu

No	Nama & Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Tonny Septiyanto (2016)	Pengaruh Peringkat Obligasi, <i>Maturity</i> , Likuiditas dan Suku Bunga SBI terhadap <i>Yield to Maturity</i> Obligasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI	Variabel peringkat obligasi berpengaruh negatif terhadap <i>yield to maturity</i> obligasi. Variabel <i>Maturity</i> berpengaruh positif terhadap <i>yield to maturity</i> obligasi. Variabel Likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>yield to maturity</i> obligasi. Variabel Suku bunga SBI tidak berpengaruh terhadap <i>yield to maturity</i> obligasi. Dan Peringkat obligasi, <i>maturity</i> , likuiditas, dan suku bunga SBI secara simultan berpengaruh terhadap <i>yield to maturity</i> obligasi.
2	Alexander Indrawan (2018)	Pengaruh Peringkat Obligasi Terhadap <i>Yield to Maturity</i> Obligasi Korporasi	Peringkat Obligasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Yield to Maturity</i> Obligasi. Dengan merujuk hasil penelitian ini peringkat obligasi menggambarkan kemungkinan risiko pada masing-masing obligasi yang diperdagangkan
3	Dodi Fresnell Rajagukguk (2016)	Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Peringkat Obligasi, Ukuran Perusahaan, dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Yield To Maturity</i> Obligasi Koorporasi di BEI Periode 2011-2014	Suku Bunga, Peringkat Obligasi, Ukuran Perusahaan, dan <i>Debt to Equity Ratio</i> secara serempak berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Yield to Maturity</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Yield to Maturity</i> (YTM)

			sedangkan Suku Bunga, Peringkat Obligasi, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>Yield to Maturity</i> (YTM) pada perusahaan penerbit obligasi korporasi di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
4	Deby Nurul Aisyah (2017)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas yang diproksikan dengan <i>Return on Asset</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap Peringkat Obligasi, <i>Leverage</i> yang diproksikan dengan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Peringkat Obligasi, Likuiditas yang diproksikan dengan <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Peringkat Obligasi, <i>Firm Size</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Peringkat Obligasi, <i>Growth</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Peringkat Obligasi, dan Produktivitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Peringkat Obligasi.

2.7. Kerangka Konseptual

Penelitian ini memiliki tiga variable independent yaitu *Maturity* (X1), Peringkat Obligasi (X2) dan *Debt to Equity Ratio* (X3) dengan variable dependent *Yield to Maturity* Obligasi (Y), karena *yield* sebagai pokok penting yang

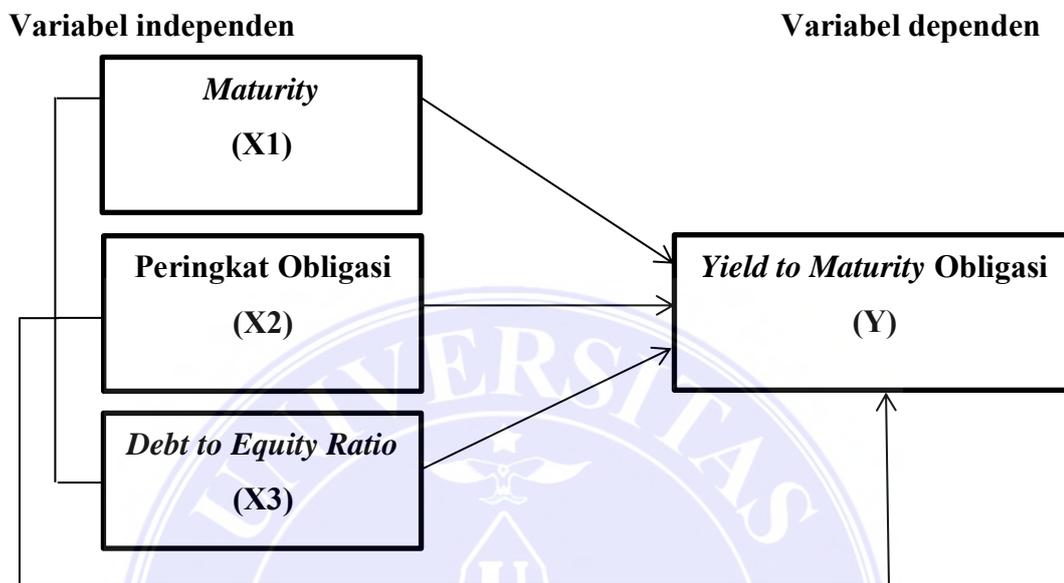
menentukan investor apakah akan tertarik membeli sebuah obligasi perusahaan, yang dinilai dapat memberikan imbal hasil (*yield*) yang tinggi dengan tetap mempertimbangkan risiko yang dihadapi.

Maturity (X1) ada hubungannya dengan *yield to maturity* obligasi (Y). Bagi perusahaan yang memiliki *maturity* yang lebih lama, maka akan mengakibatkan harga obligasi menjadi turun dan menyebabkan *yield* obligasi meningkat. Semakin pendek *maturity* sebuah obligasi, maka harga obligasi akan naik dan *yield* obligasi akan mengalami penurunan.

Peringkat obligasi (X2) ada hubungannya dengan *yield to maturity* obligasi (Y). Dimana peringkat obligasi sangat berguna bagi calon investor yang akan menanamkan modalnya dalam bentuk obligasi karena dengan melihat peringkat ini investor dapat mengetahui kemungkinan *return* yang akan diperoleh dan risiko yang harus ditanggungnya. Semakin tinggi peringkat obligasi, maka semakin rendah risiko gagal bayarannya. Rendahnya risiko gagal bayar akan membuat obligasi lebih diminati investor sehingga harga obligasi akan naik.

Debt to equity ratio (X3) ada hubungannya dengan *yield to maturity* obligasi (Y). Dengan meningkatnya *debt to equity ratio* suatu perusahaan maka *yield* dari obligasi perusahaan tersebut juga akan mengalami peningkatan. Sebaliknya apabila *debt to equity ratio* suatu perusahaan mengalami penurunan maka *yield* dari obligasi perusahaan tersebut juga akan mengalami penurunan. Perusahaan harus memberikan informasi yang lebih baik mengenai laporan keuangan perusahaan kepada investor maupun calon investor, karena dengan mempublikasikan laporan keuangan yang mencerminkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik akan memberikan sinyal positif kepada para investor dan

dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi. Sebagaimana yang telah diuraikan, maka peneliti membuat kerangka konseptual seperti gambar di bawah ini:



Gambar 2.2: Kerangka Konseptual

2.8. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Maturity* berpengaruh positif terhadap *yield to maturity* obligasi pada bank umum yang terdaftar di BEI.
2. Peringkat obligasi berpengaruh negatif terhadap *yield to maturity* obligasi pada bank umum yang terdaftar di BEI.
3. *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *yield to maturity* obligasi pada bank umum yang terdaftar di BEI.
4. *Maturity*, peringkat obligasi dan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *yield to maturity* obligasi pada bank umum yang terdaftar di BEI.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian asosiatif (hubungan), dan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara menganalisa data secara sistematis bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab dan akibat antara dua variabel maupun lebih. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah *yield to maturity* obligasi. Sedangkan variabel independent adalah *maturity*, peringkat obligasi dan DER.

3.1.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Perusahaan perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah menerbitkan obligasi. Penelitian ini mempunyai sumber data yang diperoleh dari website bank dan bursa efek Indonesia atau lebih dikenal dengan www.idx.co.id dan PEFINDO yaitu www.pefindo.com.

3.1.3. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dari November 2019 sampai dengan Maret 2019. Dengan rincian waktu sebagai berikut:

Tabel 3.1.
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2019-2020						
		Novem ber	Desem ber	Januari	Februa ri	Maret	April	Mei
1	Penyusunan proposal							
2	Bimbingan Proposal							
3	Seminar proposal							
4	Pengumpulan & analisis data							
5	Bimbingan hasil penelitian							
6	Seminar hasil							
7	Pengajuan sidang meja hijau							
8	Sidang meja hijau							

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi

(Sugiyono, 2011:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pendapat di atas menjadi salah satu acuan bagi penulis untuk menentukan populasi. Populasi yang akan digunakan sebagai penelitian adalah perusahaan perbankan yang menerbitkan obligasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

3.2.2. Sampel

(Sugiyono, 2011:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehingga sampel merupakan bagian dari

populasi yang ada, dan untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang bertujuan untuk mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Sampel pada penelitian ini yaitu semua jenis obligasi yang diterbitkan perusahaan perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, antara lain:

Tabel 3.2.
Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Bank	Peringkat
1	BBCA	PT. Bank Central Asia Indonesia, Tbk	AAA
2	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk	AAA
3	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara, Tbk	A+
4	BMRI	PT. Bank Mandiri, Tbk	AAA
5	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	AA

Sumber: Bursa Efek Indonesia

3.3. Defenisi Variabel Operasional Penelitian

Definisi operasional adalah petunjuk untuk melaksanakan mengenai cara mengukur variabel penelitian. Berikut defenisi variabel yang dilakukan:

Tabel 3.3.
Defenisi Variabel Operasional

Variabel	Defenisi Variabel	Formulasi
<i>1. Variabel Independent</i>		
<i>Maturity</i> (X1)	<i>Maturity</i> adalah waktu jatuh tempo yang dinyatakan dan digunakan menunjukkan umur	<i>Maturity</i> = Jangka jatuh tempo

	obligasi melunasi pinjaman.	
Peringkat Obligasi (X2)	Peringkat obligasi merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui tingkat risiko yang dihadapi oleh perusahaan penerbit obligasi.	Rating 1-10 dari Obligasi <i>Investment Grade</i>
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X3)	<i>Debt to equity ratio</i> merupakan rasio yang membandingkan total hutang dengan total ekuitas dari pemegang saham.	DER = Total Hutang / Total Ekuitas
2. Variabel Dependent		
<i>Yield to Maturity</i> Obligasi	<i>Yield to Maturity</i> Obligasi adalah tingkat diskonto (<i>discount rate</i>) yang membuat nilai sekarang (<i>present value</i>), arus kas (<i>cash flow</i>) di masa akan datang menjanjikan.	$\frac{\left(C + \frac{(F - P)}{N} \right)}{\frac{F + P}{2}}$

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder. (Sugiyono, 2010:137) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk kuantitatif baik yang bersifat dokumen atau laporan tertulis berupa laporan keuangan neraca, laporan laba/rugi. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan yang didapat melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015-2019. Dan data penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi, yaitu berupa laporan keuangan tahunan pada perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengumpulan data penelitian ini digunakan untuk memperoleh data pendukung dari sumber yang dipercaya.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Uji Asumsi Klasik

3.6.1.1. Uji Normalitas

(Ghozali, 2013: 147) Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi standar normalitas. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.

3.6.1.2. Uji Multikolinearitas

Pengujian asumsi kedua adalah uji multikolinearitas (*multicollinearity*) antar-variabel independen yang masuk kedalam model. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar-variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2013:148).

Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, salah satu caranya dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 dan angka Tolerance $> 0,10$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3.6.1.3. Uji Heteroskedastisitas

(Ghozali, 2013:150) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians residual pada setiap pengamatan tetap, maka disebut homokedastisitas dan sebaliknya disebut heteroskedastisitas. Cara untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji gletser, yaitu dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, maka tidak mengandung heteroskedastisitas.

3.6.1.4. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (error) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya, jika ada berarti terdapat

autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW) test dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika $(4 - dw) < dl$ maka terdapat autokorelasi negatif,
- Jika $(4 - dw) > du$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif,

3.6.2. Uji Statistik

3.6.2.1. Analisis Regresi Berganda

Untuk menganalisis data digunakan uji statistik dengan pemodelan Regresi Linear Berganda. Regresi Linear Berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independent *maturity*, peringkat obligasi dan *debt to equity ratio* terhadap variabel dependent *yield to maturity obligasi*. Dengan kata lain melibatkan tiga variabel bebas (X_1, X_2 dan X_3) dan satu variabel terikat (Y). Model Regresi Linear Berganda dinyatakan dalam persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

X_1-X_3 = Variabel independen

$\beta_1-\beta_3$ = Koefisien regresi tiap-tiap variabel

e = Error

3.7. Uji Hipotesis

3.7.1. Uji T

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk melihat apakah model regresi pada uji t berpengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap

variabel dependen yaitu dengan melihat nilai sig. tabel pada model regresi. Pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Pengambilan keputusan ditentukan dengan:

- Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan nilai $\text{sig } t < \alpha (0,05)$, maka hipotesis diterima artinya secara parsial variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.
- Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan nilai $\text{sig } t > \alpha (0,05)$, maka hipotesis ditolak artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependent.

3.7.2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independent secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya.

- Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ atau nilai signifikan (α) $\geq 0,10$, maka H_0 diterima.
- Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ atau nilai signifikan (α) $< 0,10$, maka H_a diterima.

3.7.3. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai 1. Semakin besar koefisien determinasi suatu persamaan regresi yang mendekati 0, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya.

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

D = Koefisien Determinan

R^2 = Korelasi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Perusahaan yang digunakan sebagai objek dalam penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun, yaitu mulai tahun 2015 sampai tahun 2019. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah metode *puspositive sampling* yaitu sampel yang diambil apabila memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan.

Berdasarkan pada data bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 peneliti mengambil sampel sebanyak 5 bank umum yang sesuai dengan kriteria. Penelitian ini menggunakan periode selama 5 (lima) tahun, sehingga jumlah sampel yang digunakan untuk menganalisis data adalah sebanyak 25. Ringkasan pengambilan sampel pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2015-2019 dijelaskan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.1.
Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Bank
1	BBCA	PT. Bank Central Asia Indonesia, Tbk
2	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk
3	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara, Tbk
4	BMRI	PT. Bank Mandiri, Tbk
5	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk
Jumlah sampel sesuai kriteria		5
Tahun pengamatan		5
Total sampel penelitian		25

Sumber: Bursa Efek Indonesia

4.2. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan gambaran kondisi variabel dalam penelitian ini. Pada bagian tabel ini digambarkan dari tiap variabel dan dilihat dari nilai *minimum*, nilai *maksimum*, nilai *mean* dan standart deviasi. Berikut penjelasan mengenai *descriptive statistics* data penelitian.

Tabel 4.2.
Hasil Data Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Maturity	25	3.00	7.00	4.6800	.94516
Peringkat_Obligasi	25	8.00	10.00	9.4000	.81650
DER	25	4.29	11.39	6.6412	2.20580
YTM	25	.09	7.72	3.3344	2.23041
Valid N (listwise)	25				

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah

Dapat dilihat dari tabel 4.2 bahwa *yield to maturity* obligasi memiliki nilai terendah sebesar 0.9 dan tertinggi sebesar 7,72. Sedangkan nilai rata-rata dari *yield to maturity* adalah sebesar 3,3344. Nilai standar deviasi menunjukkan angka sebesar 2,23041. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data untuk standar deviasi variabel *yield to maturity* sudah baik dan data variabel tersebut terdistribusi secara normal, karena nilai rata-ratanya lebih besar dibanding nilai standar deviasi yang dimiliki oleh *yield to maturity*. Nilai tersebut juga mengandung arti tidak ada kesenjangan yang cukup besar antara *yield to maturity* terendah dari Obligasi emiten tersebut.

Tingkat *maturity* terendah dalam penelitian ini adalah sebesar 3,00 dan tertinggi sebesar 7,00. Tabel 4.2 telah menunjukkan rata-rata variabel *maturity* sebesar 4,68. Standar deviasi masih di angka yang rendah yaitu 0,94516. Artinya

variabel *maturity* tidak memiliki kesenjangan yang cukup besar selama periode penelitian.

Peringkat obligasi memiliki nilai terendah sebesar 8,00 dan tertinggi sebesar 10,00. Nilai terendah dan tertinggi tersebut diperoleh dari skala yang menggambarkan peringkat tinggi rendahnya suatu obligasi. Skala tersebut ditentukan dari angka 10 hingga 1 untuk obligasi yang memiliki peringkat AAA hingga BBB- dalam kategori investasi yang layak (*investment grade*). Nilai rata-rata yang tertera berdasarkan tabel 4.2 sebesar 9,4000. Sementara nilai standar deviasi sebesar 0,81650 yang menunjukkan bahwa 25 jenis obligasi yang diteliti tidak memiliki kesenjangan peringkat yang cukup besar.

Tingkat DER terendah dalam penelitian ini adalah sebesar 4,29 dan tertinggi sebesar 11,39. Tabel 4.2 menunjukkan rata-rata variabel DER sebesar 6,6412. Standar deviasi yaitu 2,20580. Artinya variabel DER tidak memiliki kesenjangan yang cukup besar selama periode penelitian.

4.3. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak, dengan tingkat signifikansi $> 0,05$.

Untuk mengetahui nilai residual normal atau tidak digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk semua variabel. Pengujian normalitas bertujuan melihat nilai signifikansi dari residual yang terdistribusi secara normal, jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)* dalam uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.3.
Hasil Data Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.18650933
	Absolute	.115
Most Extreme Differences	Positive	.115
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		.576
Asymp. Sig. (2-tailed)		.894

a. Test distribution is Normal.

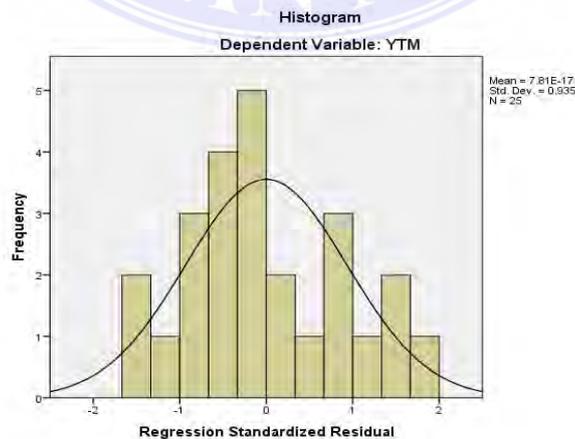
b. Calculated from data.

Sumber: Data yang telah diolah

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa besarnya nilai Asymp.Sig (2-tailed) adalah diatas 0,05 yaitu 0,894 sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal. Hal ini berarti Hipotesis dapat diterima.

Gambar 4.1.

Hasil Uji Histogram



Sumber: Data yang telah diolah

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi antara variabel. Pengukuran multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat di tabel berikut ini:

Tabel 4.4.
Hasil Data Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.490	7.148		-.208	.837		
	Maturity	-.099	.518	-.042	-.191	.850	.0951	1.052
	Peringkat_Obligasi	.548	.623	.201	.880	.389	.0880	1.137
	DER	.020	.236	.020	.085	.933	.0840	1.190

a. Dependent Variable: YTM

Sumber: Data yang telah diolah

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai Tolerance $< 0,10$ dan VIF (Variance Inflation Factor) > 10 . Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi gejala multikolinieritas dan model regresi ini layak digunakan.

4.3.3. Uji Autokolerasi

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya.

(Ghozali, 2011). Autokorelasi timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (*DW-Test*). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5.
Hasil Data Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.197 ^a	.039	-.098	2.33748	1.563

a. Predictors: (Constant), DER, Maturity, Peringkat_Obligasi

b. Dependent Variable: YTM

Sumber: Data yang telah diolah

Nilai Durbin-Watson sebesar 1,563 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai yang berada pada tabel Durbin Watson dengan jumlah sampel 25 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3) sehingga didapatkan nilai du sebesar 1,123. Pengambilan keputusan dilakukan dengan ketentuan $du < d < 4 - du$. Oleh karena nilai DW 1,563 lebih besar dari du 1,123 dan kurang dari 1,654 (4-du), yaitu $1,123 < 1,563 < 1,654$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Dapat disimpulkan bahwa model regresi ini layak digunakan.

4.3.4. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas. Akan tetapi jika terdapat

perbedaan maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser yaitu meregresikan semua variabel independen dengan nilai absolute residual sebagai variabel dependen. Tingkat kepercayaan sebesar 5% menjadi dasar penentuan ada tidaknya heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi lebih dari 5% maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6.
Hasil Data Uji Heterokedastisitas

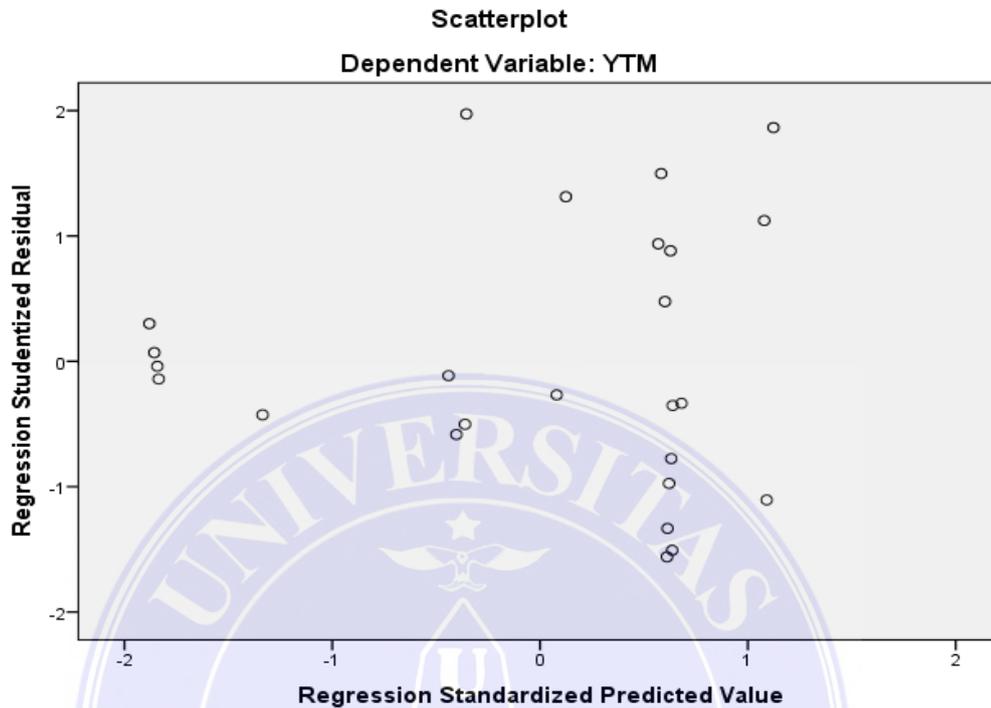
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.265	3.165		-2.295	.032
	Maturity	-.074	.229	-.056	-.323	.750
	Peringkat_Obligasi	.985	.276	.643	3.571	.102
	DER	.016	.105	.029	.156	.878

a. Dependent Variable: absut

Sumber: Data yang telah diolah

Berdasarkan hasil pada tabel 4.7 di atas, menunjukkan bahwa variable bebas yakni Maturity, Peringkat Obligasi dan DER tidak menunjukkan nilai yang signifikan, yakni lebih besar dari 0,5 sehingga model regresi bebas dari heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas, untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot, jika ada pola tertentu maka telah terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Gambar 4.2.
Hasil Uji Scatterplot



Sumber: Data yang telah diolah

Pada Gambar 4.1 grafik *scatterplot* terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.3.5. Hasil Analisis Linier Berganda

Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas (independen) yaitu *maturity* peringkat obligasi dan DER terhadap variabel terikat (dependen) yaitu *yield to maturity* obligasi (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan

untuk memprediksi nilai dari variabel dependen terhadap independen mengalami kenaikan atau penurunan. Perhitungan koefisien regresi diperoleh hasil perhitungan secara parsial dan simultan. Hasil regresi berganda dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.7.
Hasil Data Analisis Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.490	7.148		-.208	.837
Maturity	-.099	.518	-.042	-.191	.008
Peringkat_Obligasi	.548	.623	.201	.880	.389
DER	.020	.236	.020	.085	.933

a. Dependent Variable: YTM

Sumber: Data yang telah diolah

Berdasarkan hasil analisis data seperti pada tabel 4.7, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$YTM = 1,490 - 0,99 (X1) + 0,548 (X2) + 0,020 (X3) + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diperoleh gambaran sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 1,490 menunjukkan apabila tidak ada variabel independen (*maturity*, peringkat obligasi dan DER) maka *yield* = 1,490.

- b. Maturity memiliki koefisien regresi sebesar -0,99. Setiap peningkatan maturity sebesar 1% dengan asumsi variable lain tetap, maka akan menyebabkan nilai yield mengalami penurunan sebesar -0,99.
- c. Peringkat obligasi memiliki koefisien regresi sebesar 0,548. Setiap peningkatan peringkat obligasi sebesar 1% dengan asumsi variable lain tetap, maka akan menyebabkan nilai yield mengalami penurunan sebesar 0,548.
- d. Debt to Equity Ratio memiliki koefisien regresi sebesar 0,020. Setiap peningkatan peringkat obligasi sebesar 1% dengan asumsi variable lain tetap, maka akan menyebabkan nilai yield mengalami penurunan sebesar 0,020.

4.4. Hasil Uji Hipotesis

4.4.1. Hasil Uji T

Uji parsial digunakan untuk mengetahui dan mengukur secara individu pengaruh variabel independen *maturity*, peringkat obligasi dan DER terhadap variabel dependen *yield to maturity* obligasi. Uji t dilakukan dengan keyakinan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Dengan ketentuan diantaranya:

- a. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $< 0,05$ maka berarti secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Maka hipotesis diterima artinya secara parsial variabel independen berpengaruh positif.

- b. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $> 0,05$ maka berarti secara simultan semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Maka hipotesis tidak diterima artinya secara parsial variabel independen berpengaruh negatif.

Tabel 4.8.
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.490	7.148		-.208	.837
1 Maturity	-.099	.518	-.042	-.191	.008
Peringkat_Obligasi	.548	.623	.201	.880	.389
DER	.020	.236	.020	.085	.933

a. Dependent Variable: YTM

Sumber: Data yang telah diolah

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.8 dapat dilihat hasil nilai konstanta sebesar 1,490. Dan dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa koefisien regresi untuk variabel *maturity* memiliki nilai koefisien 1,490 dengan signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$ sehingga variabel *maturity* terbukti berpengaruh positif terhadap *yield to maturity*. Sehingga H1 dalam penelitian ini yang menyatakan *maturity* berpengaruh positif terhadap *yield to maturity* dapat diterima.

Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa koefisien regresi untuk variabel peringkat obligasi dengan nilai koefisien 1,490 dengan signifikansi $0,389 > 0,05$ sehingga variabel peringkat obligasi terbukti berpengaruh negatif terhadap *yield to*

maturity. Sehingga H2 dalam penelitian ini yang menyatakan peringkat obligasi berpengaruh positif terhadap *yield to maturity* dapat diterima.

Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa koefisien regresi untuk variable DER dengan nilai koefisien 1,490 dengan signifikansi 0,933 > 0,05 sehingga variabel DER terbukti berpengaruh negatif terhadap *yield to maturity*. Sehingga H3 dalam penelitian ini yang menyatakan DER berpengaruh negatif terhadap *yield to maturity* dapat diterima.

4.4.2. Uji F

Uji statistik F atau analisis Of Variance (ANOVA) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependennya. Nilai dalam F dalam tabel ANOVA juga untuk melihat apakah model yang digunakan sudah tepat atau tidak. Hasil perhitungan Uji F dengan menggunakan SPSS versi 20 dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9.
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	4.653	3	1.551	.284	.836 ^b
	Residual	114.740	21	5.464		
	Total	119.393	24			

a. Dependent Variable: YTM

b. Predictors: (Constant), DER, Maturity, Peringkat_Obligasi

Sumber: Data yang telah diolah

Pada tabel 4.10 diperoleh nilai F sebesar 0,284 dengan nilai signifikansi 0,836. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau $0,836 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen maturity, peringkat obligasi dan DER secara simultan tidak mempengaruhi *yield to maturity* obligasi.

4.4.3. Koefisien Determinan

Koefisien determinan akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Hasil perhitungan koefisien determinan dengan menggunakan SPSS versi 20 dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10.
Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.197 ^a	.039	.098	2.33748

a. Predictors: (Constant), DER, Maturity, Peringkat_Obligasi

b. Dependent Variable: YTM

Sumber: Data yang telah diolah

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4.8 menggambarkan bahwa nilai *R square* pada perusahaan sampel sebesar 0,039 sedangkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,098. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh variabel independen maturity, peringkat obligasi dan DER terhadap *yield to maturity* obligasi adalah 9,8% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardian, Tiyas. 2014. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Yield Obligasi Konvensional di Indonesia". Universitas Diponegoro: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Manajemen. 11(6): 67-75
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. 2012. "Pasar Modal Di Indonesia". Jakarta: Salemba Empat.
- Dayanti, Novi. 2019. "Pengaruh Maturity, Peringkat Obligasi dan Debt to Equity Ratio Terhadap Yield to Maturity Obligasi". Universitas Swadaya Gunung Jati Fakultas Ekonomi. 3(1):78-92
- Fresnell, Dodi. 2016. "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Peringkat Obligasi, Ukuran Perusahaan, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Yield to Maturity Obligasi Korporasi di BEF". Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen.
- Hadi, Nor. 2013. "Pasar Modal: Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal". Jakarta: Graha Ilmu.
- Hartono, Jogyanto. 2016. "Teori Portofolio dan Analisis Investasi". Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Irawan, Alexander. 2018. "Pengaruh Peringkat Obligasi Terhadap Yield to Maturity Obligasi Korporasi". Skripsi. Universitas Lampung Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen.
- Kamaruddin, Ahmad. 2015. "Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio". Jakarta: Rineka Cipta
- Septiyanto, Tommy. 2016. "Pengaruh Peringkat Obligasi, Maturity, Likuiditas dan Suku Bunga SBI terhadap Yield to Maturity Obligasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEF". Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen.
- Surya, B. A., & Nasher, T. G. (2011). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Exchange Rate, Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Ratio dan Bond terhadap Yield Obligasi Korporasi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 10 (2)
- Wijayanto, Setyo. 2012. "Peluang Menggiurkan Investasi Obligasi Pemerintah dan Korporasi" Jakarta: Alex Media.

- Wijaya, Krisna. 2013. *“Analisis Kebijakan Perbankan Nasional”*. Jakarta: Alex Media.
- Wayan, Linda. 2015. *“Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Yield Obligasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”*. Universitas Udayana Fakultas Ekonomi dan Bisnis. 4(11): 3796-3824





UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 26/10/20

Access From (repository.uma.ac.id)26/10/20

Lampiran 1

Tabulasi Data Variabel Penelitian

No.	Emiten	Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	Peringkat Obligasi	DER	YTM	Maturity	Nilai PO
1	BBCA	2015	504.748.391	89.625.455	AAA	5.63	6.13	3	10
		2016	564.024.585	112.715.498	AAA	5	4.67	5	10
		2017	614.940.262	131.401.694	AAA	4.6	6.94	5	10
		2018	668.438.779	151.753.427	AAA	4.4	5.94	7	10
		2019	721.102.349	167.982.365	AAA	4.29	5.67	5	10
2	BBRI	2015	765.299.133	113.127.179	AAA	6.76	2.88	5	10
		2016	856.831.836	146.812.590	AAA	5.83	2.82	5	10
		2017	939.667.656	168.007.778	AAA	5.59	5.60	5	10
		2018	1.090.664.084	185.275.331	AAA	5.89	1.52	3	10
		2019	1.183.155.670	208.784.336	AAA	5.67	1.86	5	10
3	BBTN	2015	157.947.485	13.860.107	A+	11.39	7.13	5	9
		2016	182.828.998	19.130.536	A+	9.5	2.89	5	9
		2017	223.937.463	21.663.434	A+	10.33	1.92	5	9
		2018	263.784.017	23.840.448	A+	11.06	2.84	3	9
		2019	271.590.188	24.120.268	A+	11.25	2.16	5	9
4	BMRI	2015	790.571.568	119.491.841	AAA	6.61	7.72	3	10
		2016	885.336.286	153.369.723	AAA	5.77	0.21	5	10
		2017	888.026.817	170.006.132	AAA	5.22	0.09	5	10
		2018	941.953.100	173.111.125	AAA	5.44	1.41	5	10
		2019	1.025.749.580	194.461.345	AAA	5.27	0.6	5	10
5	BNGA	2015	210.169.865	28.678.599	AA	7.32	1.91	3	8
		2016	207.364.106	34.206.804	AA	6.06	2.44	5	8
		2017	229.354.449	36.950.115	AA	6.2	2.23	5	8
		2018	227.200.919	39.579.574	AA	5.74	2.66	5	8
		2019	220.535.641	42.283.279	AA	5.21	3.12	5	8

Lamprian 2

Data Maturity dan Yield

No.	Tahun	Nama Perusahaan	Transaction Date	Maturity Date	m	n	C	F	P	YTM
1	2015	BBCA	20-Mar-15	20-Mar-18	3	36	9	100	60	6.13
	2016		30-Mar-16	30-Mar-21	5	60	6,5	100	55	4.67
	2017		14-Jun-17	14-Jun-22	5	60	7,6	100	27	6.94
	2018		06-Jul-18	05-Jul-25	7	72	7,75	100	43,5	5.94
	2019		26-Nov-19	26-Nov-24	5	60	7,6	100	49	5.67
2	2015	BBRI	2 Jul 15	03-Jul-20	5	60	9,5	100	182	2.88
	2016		05-Feb-16	04-Feb-21	5	60	9,6	100	188	2.82
	2017		11-Apr-17	11-Apr-22	5	60	8,3	100	60	5.60
	2018		22-Feb-18	21-Feb-21	3	36	6,65	100	184	1.52
	2019		07-Nov-19	07-Nov-24	5	60	7,85	100	217	1.86
3	2015	BBTN	08-Jul-15	08-Jul-20	5	60	9,88	100	50	7.13
	2016		30 Agt 16	30 Agt 21	5	60	8,75	100	165	2.89
	2017		13-Jul-17	13-Jul-22	5	60	8,5	100	230	1.92
	2018		13-Jul-18	13-Jul-21	3	36	8,3	100	147	2.84
	2019		28-Jun-19	28-Jun-24	5	60	9	100	222	2.16
4	2015	BMRI	18 Des 15	18 Des 2018	3	36	10,2	100	50	7.72
	2016		30-Sep-16	30-Sep-21	5	60	7,95	100	500	0.21
	2017		15 Juni 17	15 Juni 22	5	60	9	100	600	0.09
	2018		21-Sep-18	21-Sep-23	5	60	9	100	300	1.41
	2019		30-Sep-19	30-Sep-24	5	60	8	100	400	0.6
5	2015	BNGA	03-Nov-15	03-Nov-18	3	36	8	100	189	1.91
	2016		03-Nov-16	03-Nov-21	5	60	8,25	100	182	2.44
	2017		02-Nov-17	02-Nov-22	5	60	7,75	100	184	2.23
	2018		20-Sep-18	20-Sep-23	5	60	8,8	100	180	2.66
	2019		15-Nov-19	15-Nov-24	5	60	9,85	100	175	3.12

Lampiran 3
Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Maturity	25	3.00	7.00	4.6800	.94516
Peringkat_Obligasi	25	8.00	10.00	9.4000	.81650
DER	25	4.29	11.39	6.6412	2.20580
YTM	25	.09	7.72	3.3344	2.23041
Valid N (listwise)	25				

Lampiran 3
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

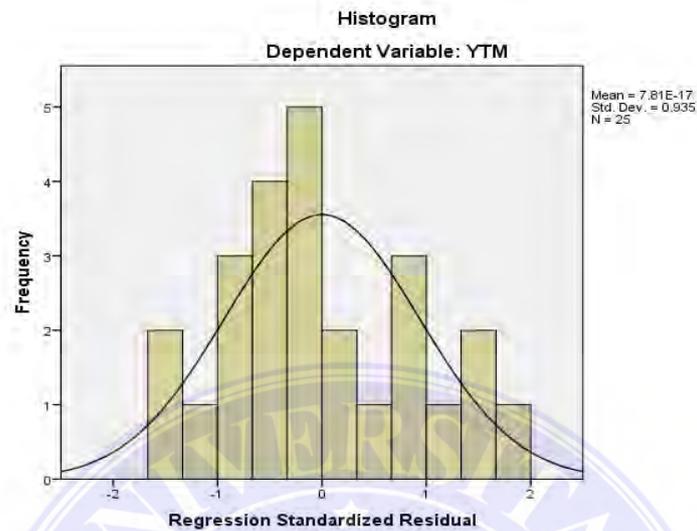
	Unstandardized Residual
N	25
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	0E-7
Std. Deviation	2.18650933
Most Extreme Differences	
Absolute	.115
Positive	.115
Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z	.576
Asymp. Sig. (2-tailed)	.894

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 4

Histogram



Lampiran 5

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
	(Constant)	1.490	7.148					
1	Maturity	-.099	.518	-.042	-.191	.850	.0951	1.052
	Peringkat_Obligasi	.548	.623	.201	.880	.389	.0880	1.137
	DER	.020	.236	.020	.085	.933	.0840	1.190

a. Dependent Variable: YTM

Lampiran 6
Uji Multikolinearitas

Model Summary^b

Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
-.098	2.33748	1.563

a. Predictors: (Constant), DER, Maturity, Peringkat_Obligasi

b. Dependent Variable: YTM

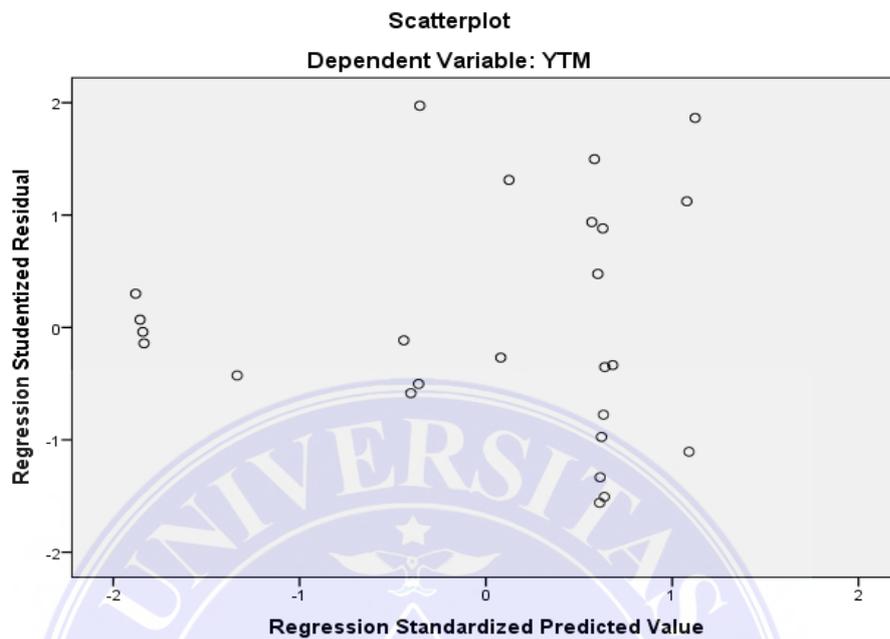
Lampiran 7
Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	-7.265		
	Maturity	-.074	.229	-.056	-.323	.750
	Peringkat_Obligasi	.985	.276	.643	3.571	.102
	DER	.016	.105	.029	.156	.878

a. Dependent Variable: absut

Lampiran 8 Uji Scatterplot



Lampiran 9 Analisis Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.490	7.148		-.208	.837
Maturity	-.099	.518	-.042	-.191	.008
Peringkat_Obligasi	.548	.623	.201	.880	.389
DER	.020	.236	.020	.085	.933

a. Dependent Variable: YTM

Lampiran 10

Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.490	7.148		-.208	.837
Maturity	-.099	.518	-.042	-.191	.008
Peringkat_Obligasi	.548	.623	.201	.880	.389
DER	.020	.236	.020	.085	.933

a. Dependent Variable: YTM

Lampiran 11

Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.653	3	1.551	.284	.836 ^b
Residual	114.740	21	5.464		
Total	119.393	24			

a. Dependent Variable: YTM

b. Predictors: (Constant), DER, Maturity, Peringkat_Obligasi

Lampiran 12

Koefisien Determinan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.197 ^a	.039	.098	2.33748

a. Predictors: (Constant), DER, Maturity, Peringkat_Obligasi

b. Dependent Variable: YTM